

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna (Sudjana, 2005, hlm. 53). Penelitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal dan dapat diverifikasi. Kebenaran itu dicapai dengan menggunakan metode tertentu. (Purwanto, 2010, hlm. 164).

Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual sifat populasi tertentu yang didasarkan pada angka-angka hasil dari penelitian. Sejalan dengan usahanya, penelitian deskripsi memiliki kekhususan tujuan dalam memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi dan mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis. Penelitian ini biasanya tanpa hipotesis. Jika ada hipotesis biasanya tidak diuji menurut analisis statistik (Margono, 2007, hlm. 8)

Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk menghasilkan data-data yang disajikan dengan angka persentase dan dijelaskan secara rinci dari fakta-fakta apa saja yang ditemukan di lapangan mengenai membaca permulaan. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk membuktikan keberhasilan instrumen. Penyajian instrumen yang disajikan berupa pelafalan huruf, silabel, dan kata dengan penilaian berupa benar (1 poin) dan salah (0 poin). Subjek penelitian, yakni siswa kelas 2 SD/MI di Kabupaten Tasikmalaya yang dideskripsikan mengenai hambatan dalam melafalkan instrumen yang sudah disusun secara terperinci untuk menghasilkan informasi membaca permulaan.

B. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menentukan instrumen membaca permulaan, yaitu *Early Grade Reading Assessment* (EGRA). Instrumen EGRA dipilih karena terdiri atas berbagai subtugas yang dirancang untuk menilai keterampilan membaca permulaan yang sangat penting dalam menjadikan seseorang sebagai pembaca fasih. Penyusunan subtugas EGRA disesuaikan dengan kebutuhan siswa di Indonesia dalam mempertimbangkan kemampuan membaca permulaan. Instrumen yang digunakan didukung oleh instrumen lain, yakni angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket diperuntukkan untuk tenaga pengajar (guru) sebagai penggerak pembelajaran mengenai metode/sarana yang digunakan untuk membaca permulaan. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan. Dokumentasi diperuntukkan untuk membuktikan fakta-fakta yang terjadi di lapangan sebagai pelengkap.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada siswa kelas dua SD/MI di Kabupaten Tasikmalaya dengan teknik *purposive sample*. Teknik ini menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih adalah orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian (Martono, 2010, hlm. 78-79). Kriteria sekolah SD/MI di Kabupaten Tasikmalaya yang diteliti memiliki 6 kategori.

Hasil penelitian dari instrumen yang sudah diujikan berupa angka-angka dan diolah dengan menggunakan perhitungan persentase. Pengolahan data dianalisis dan dijelaskan untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Terlebih dahulu diadakan penafsiran dan interpretasi berdasarkan golongan presentase setiap intrumennya.

C. PARTISIPASI DAN TEMPAT

Penelitian dilakukan di daerah Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat yang akan berfokus pada sekolah dasar. Sekolah yang diteliti berdasarkan kategori berjumlah 13.

Tabel 1
Daftar sekolah yang dijadikan penelitian

No	Nama sekolah	Alamat	Jumlah siswa	Tanggal Penelitian	Kriteria
1.	SDN Nusawangi	Ds. Cibodas, Mekarwangi, Kec. Cisayong, Kab. Tasikmalaya	21	2 Januari 2018, pukul 07.00-selesai	Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi A
2.	SDN 1 Sukaratu	Jl. Sukaratu, Desa Sukaratu, Kec. Sukaratu, Kab. Tasikmalaya	25	25 November 2017, pukul 07.00-selesai	Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi A
3.	SDN 2 Cisayong	Jl. Raya Cisayong, Cisayong, Kab. Tasikmalaya	22	27 November 2017, pukul 09.00-selesai	Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi B
4.	SDN Mekarwangi	Jl. Raya Ciawi No. 62 Cibodas, Mekarwangi, Kec. Cisayong, Kab. Tasikmalaya	23	4 Januari 2018, pukul 07.00-selesai	Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi B
5.	SD IT Al-Idrisiyyah	Kp. Cikadu, Mekarwangi, Kec. Cisayong, Kab. Tasikmalaya	16	8 Januari 2018, pukul 08.00-selesai	Sekolah Dasar Swasta Terakreditasi A
6.	SD IT Abu Bakar Ash-Shidiq	Jl. Nasional III, Manggungsari, Rajapolah, Kab. Tasikmalaya	18	1 Februari 2018, pukul 09.00-selesai	Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi A
7.	SD IT Mathlrul Falah	Kp. Sukasirna, Sukaraharja, Kec. Cisayong, Kab. Tasikmalaya	11	11 Januari 2018, pukul 09.00-selesai	Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi B
8.	SDI Nurul Qomar	Kp. Sukarame, Desa Cileuleus, Kec. Cisayong, Kab. Tasikmalaya	14	23 Januari 2018, pukul 08.00-selesai	Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi B
9.	MIS Pasangrahan	Jl. Pasangrahan, Desa Mangunjaya, Kec. Rajapolah, Kab. Tasikmalaya	23	24 Januari 2018, pukul 09.00-selesai	Madrasah Iftidaiyah Terakreditasi A

10	MIS Ciakar	Kp. Ciakar, Kec. Sukaratu, Kab. Tasikmalaya	25	12 Januari 2018, pukul 09.00-selesai	Madrasah Iftidaiyah Terakreditasi A
11.	MIS Muhara	Kp. Muhara, Kec. Sukaesik, Kab. Tasikmalaya	26	9 Januari 2018, pukul 07.00-selesai	Madrasah Iftidaiyah Terakreditasi B
12.	MIN 4 Tasikmalaya	Jln. Ciawi-Panumbangan, Kp. Sudimara, Desa Sukaratu, Kec. Sukaresik, Kab. Tasikmalaya	19	9 Januari 2018, pukul 10.00-selesai	Madrasah Iftidaiyah Terakreditasi B
13.	SDN Cileuleus	Kp. Sawahlega, Desa Cileuleus, Kec. Cisayong, Kab. Tasikmalaya	13	24 November 2017, pukul 07.00-selesai	Sekolah untuk Uji validitas

Partisipasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas 2 SD/MI di Kabupaten Tasikmalaya sesuai kriteria masing-masing sekolah sebagai partisipan utama mengenai membaca permulaan, tenaga pendidik/guru, dan pihak-pihak yang bersangkutan sebagai partisipan penunjang dalam melengkapi informasi yang kurang jelas.

D. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan arakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm 117)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas dua SD/MI dan guru yang mengajar di kelas dua di Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2017-2018. Dengan jumlah murid SD/MI yang tersebar di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 163,816 orang yang diantaranya menduduki kelas dua SD/MI dan tenaga pendidik sebanyak 9,862 orang (Profil Kabupaten Tasikmalaya, 2017, hlm. 36).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang mempunyai karakteristik yang sama dengan populasi, sehingga sampel dapat menjadi representasi populasi. Sampel yang mampu mewakili dengan baik karakteristik populasi merupakan sampel yang representatif (Purwanto, 2010, hlm. 174). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan bagian dari *nonprobability sampling*, yaitu teknik yang tidak memberikan peluang kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Purwanto, 2010, hlm. 78).

Sampel yang dipilih adalah siswa kelas dua SD/MI dengan menentukan kategori sampel sendiri yang akan diambil karena adanya pertimbangan tertentu. dengan kategori sumber data meliputi.

- a) Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi A;
- b) Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi B;
- c) Sekolah Dasar Swasta Terakreditasi A;
- d) Sekolah Dasar Swasta Terakreditasi B;
- e) Madrasah Ibtidaiyyah Terakreditasi A; dan
- f) Madrasah Ibtidaiyyah Terakreditasi B.

Sampel yang diambil sebanyak 13 sekolah, diantaranya; 2 sekolah untuk setiap kategori dan 1 sekolah sebagai uji validasi instrumen yang akan diujikan.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2014, hlm. 376). Melalui wawancara peneliti dapat mengetahui cara guru mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi

peserta didik dan pihak-pihak yang bersangkutan dalam dunia pendidikan. Wawancara dilakukan dengan guru yang mengajar di kelas dua setiap sekolah secara tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

2. Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (Margono, 2007, hlm. 167).

Kuesioner tersebut disusun berdasarkan kebutuhan peneliti untuk dapat melihat sejauh mana pengetahuan dan pengalaman guru mengenai pembelajaran membaca permulaan oleh guru mulai dari metode, teknik, media, dan keberhasilan siswa.

3. Tes Intrumen

Pemodifikasian instrumen EGRA dilakukan dengan berbagai pertimbangan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak sekolah dasar khususnya kelas dua dalam melihat seberapa besar kemampuan membaca permulaan anak setelah pembelajaran yang diberikan oleh guru selama ini.

Tes instrumen dilakukan di SDN Cileuleus dengan kategori sekolah negeri akreditasi B sebagai sekolah uji validasi sebanyak 15 orang yang duduk dikelas dua. Dengan pertimbangan letak sekolah, tenaga pengajar, dan sarana prasana yang kurang mendukung sebagai evaluasi. Setelah diuji validitas, tes instrumen dilakukan di 12 sekolah yang ada di Kabupaten Tasikmalaya.

Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data membaca permulaan pada siswa. Dengan Subtugas sebagai berikut.

- a. Tes membaca huruf sebanyak 100 huruf dengan penulisan huruf besar dan huruf kecil selama satu menit;
- b. Tes membaca silabel sebanyak 50 silabel selama satu menit;
- c. Tes membaca kata tidak bermakna sebanyak 50 kata dengan memperhatikan kemungkinan ada pada bahasa daerah, dibaca selama satu menit;

- d. Tes membaca kata bermakna sebanyak 50 kata selama satu menit, struktur huruf dipilih dari I, tingkatan terbuka ke tertutup juga variasi vokal a-i, i-u, u-a; dan
 - e. Tes membaca teks dengan tema familiar dan gradasi teks sebanyak 5-6 baris, 1 baris kurang dari 5 kata dibaca selama 1 menit. Setelah membaca teks, responden (siswa) diberi 5 pertanyaan yang bersifat pemahaman dan jawaban yang ada pada teks.
4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, atau teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah ada. Pengambilan gambar atau video dalam menyelaraskan data primer yang didapat oleh peneliti. Dokumentasi dapat berbentuk teks tulis, *artefacts*, gambar maupun foto (Yusuf, 2014, hlm. 382).

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Menurut Margono (2005, hlm. 155) instrumen penelitian adalah sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Jumlah instrumen penelitian bergantung variabel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua diantaranya sebagai berikut.

1. Instrumen EGRA

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *achievement test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian atau kemampuan seseorang. Tes ini diadaptasi dari perangkat penilaian EGRA (*Early Grade Reading Assesment*) yang dikembangkan oleh Margaret Dubeck dan telah diadaptasi lebih dari 70 negara. Tahapan dalam penyusunan instrumen tes ini dimulai dengan menyusun kisi-kisi dan melakukan uji validasi terhadap instrumen oleh ahli dan empiris.

1) Kisi-kisi

Tes ini terbagi ke dalam lima subtugas yang diadaptasi dari deskripsi subtugas EGRA dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Lima subtugas tersebut antara lain:

a. Mengidentifikasi huruf (*Letter Name Identification*)

Pada subtugas ini, siswa diminta membaca 100 huruf yang telah disiapkan (huruf besar dan kecil) serta disusun secara acak dalam waktu satu menit. Subtugas ini terdiri atas 10 baris kesamping dan 10 baris ke bawah serta didominasi huruf-huruf yang sering dijumpai atau tidak asing bagi siswa. Penilaian ini dianggap mewakili fase *partial alphabetic*, yaitu fase siswa sudah mengetahui simbol huruf dan mampu menyinkronkan dengan bunyi huruf tersebut.

Tabel 2
Instrumen Subtugas Membaca Huruf

Instrumen 1									
O	J	C	W	M	a	P	i	h	L
u	K	d	a	P	u	B	o	Y	A
n	w	C	h	i	v	d	i	F	M
G	i	b	R	A	e	X	j	M	E
u	k	E	I	c	A	G	u	V	W
S	j	P	H	a	n	F	D	L	i
o	r	a	t	u	g	N	Q	o	B
g	F	h	u	t	r	d	Y	k	S
a	e	t	m	S	j	H	s	N	y
D	b	P	G	F	L	O	e	Z	W

b. Mengidentifikasi suku kata (*Syllable Identification*)

Pada subtugas ini, siswa diminta membaca 50 suku kata yang telah disiapkan (terdiri atas suku kata tertutup dan terbuka) secara acak dalam waktu satu menit. Subtugas ini terdiri atas 5 baris ke samping dan 10 baris ke bawah. Penilaian ini dianggap mewakili fase *partial alphabetic* karena siswa dianggap sudah memahami konsep huruf dan sudah bisa membaca suku kata.

Tabel 3

Intrumen Subtugas Membaca Silabel

Intrumen 2				
da	ke	mu	an	yi
ja	ci	man	pu	it
do	os	ak	la	wa
ya	bi	ed	ca	ta
re	hi	lin	ku	sap
el	fa	ru	gu	ri
di	sak	op	gi	su
ut	ri	du	ob	vi
po	ku	ik	nu	ek
id	uk	hu	pi	me

c. Membaca deret huruf (*Non-word Reading*)

Pada subtugas ini, siswa diminta membaca 50 deret huruf yang membentuk kata tidak bermakna dalam waktu satu menit. Subtugas ini terdiri atas 5 baris ke samping dan 10 baris ke bawah. Penilaian ini untuk melihat apakah siswa

sudah melewati fase *alphabetic*, yaitu anak sudah bisa mengidentifikasi huruf sebagai kata atau bukan kata serta bisa membacanya secara perlahan.

Tabel 4

Intrumen Subtugas membaca kata tidak bermakna

Intrumen 3				
ata	kem	upa	<u>idar</u>	<u>namdu</u>
riha	<u>gudi</u>	<u>rijan</u>	wejab	pisa
uba	<u>sifo</u>	jabu	<u>cano</u>	kuso
mida	sur	kamsi	<u>sega</u>	nitu
<u>bemis</u>	ciba	<u>lija</u>	<u>malub</u>	<u>micak</u>
faros	<u>sota</u>	iyuda	doras	isayo
yaku	tade	<u>buwa</u>	<u>ikej</u>	kapu
paci	nagu	kulane	<u>manobi</u>	base
<u>folam</u>	pole	jasura	tula	wotan
<u>kowa</u>	cema	yanu	uker	yali

d. Membaca kata (*Familiar-words Reading*)

Pada subtugas ini, siswa diminta membaca 50 kata yang telah disiapkan (kata disesuaikan dengan keadaan geografis, psikologis sehingga siswa familiar dengan kata-kata yang diberikan) secara acak dalam waktu satu menit. Subtugas ini terdiri atas 5 baris ke samping dan 10 baris ke bawah. Penilaian ini dianggap mewakili fase *alphabetic*, yaitu siswa dianggap mampu mengidentifikasi huruf sebagai kata yang biasa digunakan serta mampu membacanya secara perlahan

Tabel 5
Instrumen Subtugas membaca kata bermakna

Instrumen 4				
<u>meja</u>	<u>lidah</u>	<u>halus</u>	<u>dasar</u>	<u>kotak</u>
<u>pagi</u>	<u>kaca</u>	<u>pohon</u>	<u>mandi</u>	<u>pasar</u>
<u>kue</u>	<u>puncak</u>	<u>guru</u>	<u>bukit</u>	<u>marah</u>
<u>kursi</u>	<u>bulan</u>	<u>sekolah</u>	<u>awan</u>	<u>buku</u>
<u>lampu</u>	<u>polisi</u>	<u>senin</u>	<u>teman</u>	<u>banyak</u>
<u>sore</u>	<u>dapur</u>	<u>bumi</u>	<u>kacamata</u>	<u>pensil</u>
<u>bola</u>	<u>upacara</u>	<u>bunga</u>	<u>makan</u>	<u>cermat</u>
<u>lari</u>	<u>papan</u>	<u>api</u>	<u>nyanyi</u>	<u>mobil</u>
<u>jam</u>	<u>libur</u>	<u>gelas</u>	<u>sepatu</u>	<u>kelas</u>
<u>batu</u>	<u>adalah</u>	<u>tidur</u>	<u>gunung</u>	<u>bantal</u>

e. Tes kemampuan membaca (*Reading Comprehension*)

Siswa diminta membaca sebuah teks yang telah disiapkan sesuai dengan tingkatan kelas dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan seputar teks yang dibaca. Pertanyaan terdiri atas pertanyaan eksplisit, inferensial, dan kilas balik. Penilaian ini dianggap telah mewakili fase *consolidated alphabetic* dan *Automatic* yaitu siswa mampu mempelajari kata baru melalui proses membaca dan menulis serta memiliki kemampuan untuk melabeli suatu objek menjadi kata. Teks yang diberikan berjudul “Loli Sakit Gigi” yang terdiri atas 7 baris dan setiap barisnya terdiri atas 6-8 suku kata.

Tabel 6
Intrumen Subtugas membaca Teks

Intrumen 5
<u>Loli Anak Sehat</u>
<p><u>Loli Sakit Gigi</u></p> <p><u>Loli pergi ke dokter gigi</u></p> <p><u>Loli ke dokter diantar ibu</u></p> <p><u>Gigi Loli banyak yang berlubang</u></p> <p><u>Loli suka makan cokelat dan permen</u></p> <p><u>Loli tidak rajin menggosok gigi</u></p> <p><u>Loli berjanji sekarang akan rajin menggosok gigi</u></p>

Pertanyaan berdasarkan intrumen 5, sebagai berikut.

Butir Soal
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang sakit gigi? 2. Di antar siapa Loli ke dokter Gigi? 3. Makanan apa yang disukai Loli? 4. Apa yang terjadi pada gigi Loli? 5. Mengapa Loli berjanji untuk rajin menggosok gigi?

2. Intrumen Angket

Angket dibuat untuk pendidik/guru dalam menyelaraskan hasil membaca permulaan pada anak dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Ada dua bagian yang ditanyakan pada angket, bagian pertama identitas responden dan kedua pengetahuan responden.

a. Identitas Responden

Pemberian angket mengenai identitas responden akan memberikan gambaran pendidikan yang responden tempuh juga

pengalaman bekerja sesuai dengan umur dan lama kerja di sekolah yang bersangkutan.

b. Kuesioner Pengetahuan Responden

Kuesioner terdiri atas 22 pertanyaan, yang berisi tentang penggunaan metode membaca permulaan, penerapan metode membaca permulaan, evaluasi membaca permulaan, hasil pembelajaran membaca permulaan, keluhan dari metode yang digunakan, kendala yang dihadapi, sarana dan prasana yang tersedia, dan seberapa sering keikutsertaan responden terhadap *workshop/diklat/seminar* mengenai membaca permulaan.

3. Instrumen Wawancara

Wawancara dilakukan bilamana informasi yang didapat masih kurang jelas dari hasil instrumen angket dengan pertanyaan yang disesuaikan kebutuhan di lapangan.

4. Uji Validitas

Uji validitas perlu dilakukan untuk melihat keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan untuk mengukur. Tingkat validasi dapat diukur secara logis dan empiris. Uji validasi dikatakan logis apabila instrument tersebut secara analist akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkapkan. Uji validasi dari segi empiris dilihat dari pengalaman dalam menguji coba instrumen yang telah dibuat.

Sebelum instrumen penelitian ini digunakan, uji validitas dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen untuk dijadikan alat tes. Instrumen penelitian dikatakan layak digunakan sebagai alat tes apabila instrument memenuhi kriteria yakni instrumen valid melalui *judgment* kelayakan alat pengumpul data dapat digunakan sebagaimana mestinya. Adapun uji validitas secara logis telah dilakukan dengan meninjau kisi-kisi instrumen oleh para ahli yang terkait dengan bidangnya, yaitu membaca. Ahli yang melakukan penilaian validitas adalah dosen Dr. Yeti Mulyati, M. Pd.

Uji validitas secara empiris telah dilakukan dengan mengujicobakan instrumen kepada siswa kelas dua di SD Cileuleus, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya. Hasil uji validasi empiris melahirkan perbaikan instrumen, namun secara keseluruhan instrumen dapat digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa SD/MI, khususnya di kelas dua.

5. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan yang digunakan peneliti untuk menggali informasi dari informan, yaitu guru yang mengajar di kelas dua SD/MI. Tipe wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaannya dimaksudkan untuk menggali informasi lebih rinci dan terarah. Wawancara dilakukan bersamaan dengan pengisian angket, sehingga daftar pertanyaan yang diajukan bersifat mengarah untuk kelengkapan isian jawaban angket.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Bogdan dan Biklen (dalam Syamsudin dan Damaiani, 2009, hlm. 110) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan lain yang dapat dipersentasikan semuanya kepada orang lain. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian kuantitatif, yaitu statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan mencari persentase, kemudian hasilnya dideskripsikan. Menurut Muhson (2006, hlm.1) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistika deskriptif digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri dasar dan data hasil penelitian, dengan memberikan rangkuman sederhana tentang sampel dan ukuran. Disertai

dengan grafik analisis sederhana, statistik deskriptif secara sederhana menggambarkan apa yang ditunjukkan oleh data.

Selain menggunakan metode kualitatif, peneliti menggunakan metode penghitungan sederhana untuk melihat keakuratan kemampuan literasi awal siswa kelas dua SD/MI di Kabupaten Tasikmalaya dengan menghitung rerata kemampuan tiap sekolah yang dijadikan sampel dan rerata kemampuan sekolah yang telah dibagi berdasarkan klasifikasi yang ditentukan, serta menyimpulkannya dalam bentuk persentase untuk mewakili kemampuan literasi awal siswa kelas dua SD/MI di Kabupaten Tasikmalaya.

Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang telah didapatkan.

- a. melakukan identifikasi terhadap data dengan memberikan kode pada setiap data yang telah diperoleh, yaitu S-1, S-2, S-3, dst. untuk menandakan subjek data, dan penskoran 1 untuk jawaban benar dan 0 jawaban salah untuk menganalisis hasil tes kemampuan literasi awal siswa kelas dua SD/MI di Kabupaten Tasikmalaya;
- b. menghitung rerata kemampuan siswa berdasarkan asal sekolah dan berdasarkan klasifikasi tingkatan sekolah yang telah ditetapkan untuk kemudian dihitung persentase keseluruhan;
- c. melakukan pencandraan terhadap catatan yang ditemukan peneliti selama melakukan tes kemampuan literasi awal siswa kelas dua SD/MI di Kabupaten Tasikmalaya secara jelas dan terperinci;
- d. melakukan identifikasi jawaban angket dengan mengkategorikan setiap jawaban berdasarkan pertanyaan yang diajukan dalam angket;
- e. melakukan pencandraan terhadap hasil wawancara tambahan yang dilakukan saat pengisian angket untuk menganalisa jawaban angket yang dilakukan oleh informan;
- f. menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, sehingga dapat mengetahui dengan akurat kemampuan literasi awal siswa kelas dua SD/MI di Kabupaten Tasikmalaya, baik dari segi

kemampuan siswa maupun profil pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang dijadikan sampel.

Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu penyajian dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (crosstab). Dengan analisis kategori rendah, sedang, dan tinggi melalui persentase.

Berikut langkah-langkah perhitungan statistik deskriptif pada penelitian ini:

1. memberikan skor dari masing-masing tes kemampuan membaca permulaan, diantaranya jika benar bernilai satu (1) dan jika salah bernilai nol (0);
2. menghitung persentase skor yang diperoleh siswa; dan
3. menghitung persentase rata-rata dan tiap-tiap aspek tes kemampuan membaca permulaan.

Adapun rumus perhitungan persentase skor kemampuan membaca permulaan yang digunakan adalah:

$$\text{Skor} = \frac{\text{pemerolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan menentukan hasil kemampuan membaca awal siswa dengan kategori tuntas dan tidak tuntas pada acuan kurikulum secara keseluruhan sekolah SD/MI di Kabupaten Tasikmalaya sebagai berikut: (1) apabila siswa telah mendapat nilai 65%, berarti siswa telah mencapai ketuntasan secara individu, (2) apabila dari jumlah siswa telah mencapai ketuntasan 85%, siswa dan populasi telah tuntas belajar. Kemudian persentase kemampuan membaca permulaan akan diolah dan dijadikan acuan dalam mendeskripsikan data hasil yang didapat. Pemerolehan jawaban dari instrumen angket dan wawancara juga akan sangat membantu dalam mencapai hasil yang diinginkan peneliti.